KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)
Vol.5, No.1 Februari 2027
e-ISSN: 3025-5465, p-ISSN : 3025-7964, Hal 1-9
DOI : https://doi.org/10.61722/jipm.v5i1.3344

Panduan Menerapkan Pendekatan Emotif dalam Karya Sastra Anak pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar

Putri Amellia Arrova[1*], Naysila Ravelina[2], Lina Putriyanti[3]
[123] Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang
*Penulis Korespondensi: putriamelliaarrova@gmail.com, naysilaravelina09@gmail.com, linaputriyanti@upgris.ac.id

Abstract. *Teaching children's literature in elementary schools needs to give students room to feel and express their emotions, while Indonesian language lessons are considered to contain little emotional literacy. This article aims to develop a guide for applying the emotive approach to teaching children's literature to fourth-grade elementary school students. The study used a literature review of seven journal articles published in 2022–2026, analyzed thematically. The review shows that reading literary works can trigger elementary students' emotional responses, that Indonesian language learning with emotional literacy content was followed by an increase in fourth graders' emotional literacy, and that children aged 9–10 begin to be able to express emotions and respond to others' emotions. Based on these findings, a six-stage guide was developed: selecting literary works, building emotional readiness, reading or listening aloud, expressing emotional responses, reflecting, and following up with creative expression, supplemented with guiding questions and an observation rubric. The guide is a conceptual design that has not been tested in the field, so future studies are encouraged to test its effectiveness through classroom action research or experiments.*

Keywords: *emotive approach, children's literature, emotional literacy, fourth grade elementary school*

Abstrak. Pembelajaran sastra anak di sekolah dasar perlu memberi ruang bagi siswa untuk merasakan dan mengungkapkan emosinya, sementara pembelajaran bahasa Indonesia dinilai belum banyak bermuatan literasi emosi. Artikel ini bertujuan menyusun panduan penerapan pendekatan emotif dalam pembelajaran karya sastra anak bagi siswa kelas 4 sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka terhadap tujuh artikel jurnal terbitan 2022–2026 yang dianalisis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa membaca karya sastra dapat memicu respons emosi siswa sekolah dasar, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi diikuti peningkatan literasi emosi siswa kelas IV, dan bahwa anak usia 9–10 tahun mulai mampu mengungkapkan emosi serta merespons emosi orang lain. Berdasarkan temuan tersebut disusun panduan enam tahap, yaitu memilih karya, membangun kesiapan emosi, membaca atau menyimak nyaring, mengungkapkan respons emosi, melakukan refleksi, dan menindaklanjuti dengan ekspresi kreatif, dilengkapi pertanyaan pemantik dan rubrik pengamatan. Panduan ini merupakan rancangan konseptual yang belum diuji di lapangan, sehingga peneliti selanjutnya disarankan menguji keefektifannya melalui penelitian tindakan kelas atau eksperimen.

Kata kunci: pendekatan emotif, sastra anak, literasi emosi, kelas 4 sekolah dasar

1. LATAR BELAKANG

Karya sastra anak, khususnya cerita pendek, dipandang berperan penting dalam perkembangan emosi anak. Melalui tokoh dan peristiwa dalam cerita, anak dapat melihat cerminan dirinya, belajar menghadapi tantangan, dan mengembangkan empati terhadap orang lain (Chandra dkk., 2025). Ismi dkk. (2024) menjelaskan bahwa kegiatan apresiasi sastra melalui teks fiksi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran literasi emosi, yaitu

Naskah Masuk: 01 November 2026; Revisi: 02 November 2026; Diterima: 03 November2026; Terbit: 13 November 2026

kemampuan mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan tepat. Namun, mereka juga menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar belum banyak bermuatan literasi emosi.

Salah satu cara untuk memberi ruang bagi emosi siswa adalah pendekatan emotif. Kaunang (2022) menyebut pendekatan emotif sebagai pendekatan apresiasi karya sastra dengan cara menemukan unsur-unsur yang mengajuk emosi dan perasaan pembaca, misalnya keindahan, hal yang baru, atau gagasan yang lucu dan menarik. Pendekatan ini telah diterapkan melalui penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi (Kaunang, 2022). Meskipun demikian, panduan langkah yang operasional bagi guru dalam menerapkan pendekatan emotif pada karya sastra anak di kelas 4 masih perlu disusun.

Siswa kelas 4 umumnya berusia sembilan hingga sepuluh tahun dan berada pada tahap operasional konkret, yaitu mampu berpikir logis tentang hal-hal yang nyata (Aliyyah dkk., 2026). Menurut kajian tersebut, pada usia 9–10 tahun anak sudah dapat mengungkapkan maupun menyembunyikan emosinya, merespons emosi orang lain, dan mengontrol emosi negatifnya, tetapi tetap memerlukan arahan dari lingkungan sekitarnya. Kecerdasan emosional siswa kelas IV sekolah dasar juga telah menjadi objek penelitian (Veronika dkk., 2023).

Bukti tentang manfaat membaca cerita bagi keterampilan emosi dan sosial anak perlu dibaca secara hati-hati. Meta-analisis Ciesielska dkk. (2025) terhadap 21 studi pada anak usia 2–10 tahun menemukan bahwa pengaruh membaca buku cerita signifikan pada perilaku prososial, tetapi belum signifikan pada pemahaman emosi. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan menyusun panduan penerapan pendekatan emotif dalam pembelajaran karya sastra anak bagi siswa kelas 4 sekolah dasar berdasarkan kajian artikel jurnal terbaru, mencakup tahapan kegiatan, pertanyaan pemantik, dan rubrik pengamatan.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sebagaimana digunakan pada kajian serupa di sekolah dasar (Chindytia dkk., 2026). Sumber data adalah tujuh artikel jurnal terbitan tahun 2022–

2026 yang ditelusuri secara daring dengan kata kunci pendekatan emotif, sastra anak, literasi emosi, dan perkembangan emosi siswa sekolah dasar. Artikel dipilih apabila membahas karya sastra atau kegiatan membaca cerita, emosi atau empati, serta siswa sekolah dasar atau anak usia sekolah. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu membaca dan mencatat informasi penting dari setiap artikel.

Analisis dilakukan secara tematik melalui tiga langkah. Pertama, penulis memilah gagasan pokok dari setiap artikel. Kedua, gagasan tersebut dikelompokkan menjadi karakteristik emosi siswa, bukti respons siswa terhadap karya sastra, dan strategi pembelajaran. Ketiga, hasil pengelompokan disintesis menjadi tahapan panduan yang disesuaikan dengan siswa kelas 4. Jumlah artikel yang dikaji terbatas dan panduan yang dihasilkan belum diuji di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan tujuh artikel yang dikaji disajikan pada Tabel 1. Secara umum, artikel-artikel tersebut menunjukkan bahwa membaca karya sastra dapat memicu respons emosi siswa, bahwa pembelajaran bermuatan literasi emosi pada kelas IV diikuti peningkatan skor literasi emosi, dan bahwa anak usia 9–10 tahun sudah mampu mengenali serta mengungkapkan emosinya dengan bimbingan.

Tabel 1. Ringkasan Artikel Jurnal yang Dikaji

Sumber	Desain dan subjek	Fokus dan temuan utama
Chandra dkk. (2025)	Kualitatif deskriptif; 15 siswa kelas V SD	Setelah membaca cerita pendek, 8 siswa menunjukkan respons sedih (mata berkaca-kaca, "terharu") dan 7 siswa menunjukkan respons senang; siswa mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadinya.
Ismi dkk. (2024)	Eksperimen pretest–posttest; 30 siswa kelas IV SD	Pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi diikuti peningkatan skor literasi emosi; uji beda menunjukkan perbedaan signifikan (sig. 0,00).

Kaunang (2022)	Penelitian tindakan kelas; siswa kelas V SD	Pendekatan emotif, yaitu apresiasi sastra dengan menemukan unsur yang mengajuk emosi dan perasaan pembaca, diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi.
Aliyyah dkk. (2026)	Kajian pustaka	Anak usia 9–10 tahun mampu mengungkapkan dan menyembunyikan emosi, merespons emosi orang lain, serta mengontrol emosi negatif, tetapi masih memerlukan arahan lingkungan.
Chindytia dkk. (2026)	Kajian pustaka dengan analisis tematik	Pembelajaran kreatif yang tematik, variatif, dan sistematis meningkatkan kualitas tulisan sastra anak siswa SD (ide, struktur, diksi).
Ciesielska dkk. (2025)	Meta-analisis 21 studi; anak usia 2–10 tahun	Membaca buku cerita berdampak signifikan pada perilaku prososial, tetapi tidak signifikan pada pemahaman emosi; jumlah studi kecil dan heterogenitas tinggi.
Veronika dkk. (2023)	Mixed methods; 32 siswa kelas IV SD	Mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan sintesis tersebut, tiga hal perlu diperhatikan dalam menerapkan pendekatan emotif di kelas 4. Pertama, karya yang dipilih sebaiknya dekat dengan pengalaman siswa, karena siswa dalam penelitian Chandra dkk. (2025) mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadinya, misalnya cerita tentang persahabatan, keluarga, kejujuran, atau cerita rakyat yang telah dikenal seperti Malin Kundang. Kedua, siswa perlu diberi cara yang beragam untuk mengungkapkan perasaan, baik lisan, gambar, gerak, maupun tulisan. Ketiga, guru berperan membimbing karena anak pada usia ini masih memerlukan arahan dalam mengelola emosinya (Aliyyah dkk., 2026).

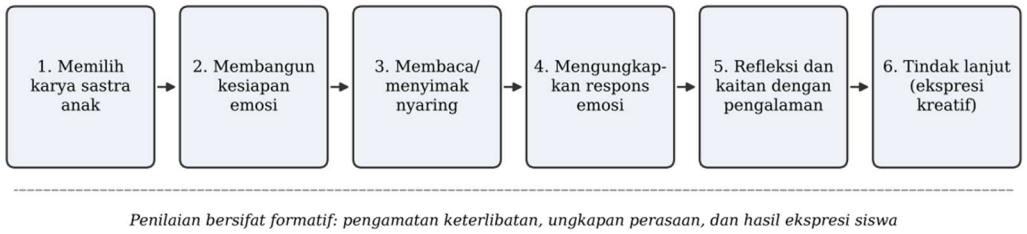
Panduan yang disusun terdiri atas enam tahap yang disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 1. Tahap 1 sampai 3 bertumpu pada gagasan pendekatan emotif, yaitu menghadirkan unsur karya yang mengajuk perasaan pembaca (Kaunang, 2022), dan pada

temuan bahwa membaca cerita memicu respons emosi (Chandra dkk., 2025). Tahap 4 dan 5 bertumpu pada dimensi literasi emosi, yaitu mengenali, memahami, dan mengekspresikan emosi (Ismi dkk., 2024). Tahap 6 bertumpu pada temuan bahwa pembelajaran kreatif membantu siswa menghasilkan karya sastra sederhana (Chindytia dkk., 2026). Tahapan ini dapat dilaksanakan dalam satu hingga dua pertemuan, bergantung pada panjang karya dan kegiatan tindak lanjut yang dipilih guru.

Tabel 2. Tahapan Penerapan Pendekatan Emotif dalam Pembelajaran Sastra Anak Kelas 4 SD

Tahap	**Kegiatan guru dan siswa**	**Contoh pertanyaan pemantik**
1. Memilih karya sastra anak	Guru memilih cerita pendek, cerita rakyat, atau puisi anak yang tema dan bahasanya dekat dengan kehidupan siswa dan memuat peristiwa bernuansa emosi (persahabatan, kehilangan, keberanian, kejujuran).	"Cerita apa yang pernah membuatmu tertawa atau sedih?"
2. Membangun kesiapan emosi	Guru menciptakan suasana kelas yang nyaman, menunjukkan sampul atau ilustrasi, dan mengajak siswa menebak isi karya.	"Dari gambar ini, perasaan apa yang muncul di hatimu?"
3. Membaca atau menyimak nyaring	Guru membaca dengan intonasi, ekspresi, dan jeda yang tepat; siswa menyimak atau membaca bergantian tanpa banyak interupsi.	"Apa yang akan terjadi selanjutnya menurutmu?"
4. Mengungkapkan respons emosi	Siswa menyampaikan perasaannya secara lisan, menggambar ekspresi tokoh, atau mengisi peta perasaan; guru menerima setiap respons tanpa menghakimi.	"Apa yang kamu rasakan saat tokoh itu mengalami kejadian tersebut?"

5. Refleksi dan kaitan dengan pengalaman	Siswa menghubungkan peristiwa dalam karya dengan pengalaman pribadi dan mendiskusikan sikap serta nilai yang ditunjukkan tokoh.	"Jika kamu menjadi tokoh itu, apa yang akan kamu lakukan?"
6. Tindak lanjut ekspresi kreatif	Siswa menulis surat untuk tokoh, melanjutkan akhir cerita, bermain peran, atau menulis puisi pendek dari perasaan yang muncul.	"Pesan apa yang ingin kamu sampaikan kepada tokoh itu?"



Gambar 1. Alur Penerapan Pendekatan Emotif dalam Pembelajaran Sastra Anak

Untuk memantau perkembangan siswa, guru dapat mengamati empat aspek, yaitu keterlibatan emosi, pengungkapan perasaan, empati terhadap tokoh, dan ekspresi kreatif. Penilaian bersifat formatif dan tidak dimaksudkan untuk menilai benar atau salahnya perasaan siswa, melainkan melihat kemampuan siswa mengenali dan mengungkapkan perasaannya. Rubrik pengamatan yang disusun penulis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rubrik Pengamatan Respons Emotif Siswa terhadap Karya Sastra Anak

Aspek	**Perlu bimbingan (1)**	**Berkembang (2)**	**Baik (3)**
Keterlibatan emosi	Tampak kurang tertarik dan mudah beralih perhatian.	Sesekali menunjukkan reaksi terhadap isi karya.	Tampak antusias dan terlibat sepanjang kegiatan.

Pengungkapan perasaan	Belum mampu menyebutkan perasaannya.	Menyebutkan perasaan tanpa disertai alasan.	Menyebutkan perasaan beserta alasan yang bersumber dari karya.
Empati terhadap tokoh	Belum menunjukkan kepedulian terhadap tokoh.	Menyebutkan perasaan tokoh secara sederhana.	Menjelaskan perasaan tokoh dan mengaitkannya dengan pengalaman sendiri.
Ekspresi kreatif	Hasil karya belum menggambarkan respons terhadap karya.	Hasil karya menggambarkan sebagian respons emosi.	Hasil karya utuh dan mengungkapkan respons emosi secara jelas.

PEMBAHASAN

Panduan enam tahap yang dihasilkan memiliki dasar dari temuan-temuan yang dikaji. Tahap membangun kesiapan emosi dan membaca nyaring berupaya menghadirkan unsur karya yang menggugah perasaan siswa sebagaimana gagasan pendekatan emotif (Kaunang, 2022). Tahap mengungkapkan respons emosi dan refleksi sejalan dengan hasil penelitian Chandra dkk. (2025), yang menunjukkan bahwa setelah membaca cerita pendek siswa menampilkan respons senang atau sedih dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi pada siswa kelas IV diikuti peningkatan skor literasi emosi (Ismi dkk., 2024), sehingga kegiatan serupa layak dipertimbangkan pada siswa kelas 4.

Karakteristik usia 9–10 tahun juga memengaruhi rancangan panduan. Karena anak pada usia ini sudah dapat mengungkapkan sekaligus menyembunyikan emosinya (Aliyyah dkk., 2026), guru dapat mempertimbangkan untuk menyediakan beberapa pilihan cara mengungkapkan perasaan, termasuk secara tertulis atau berpasangan, dan menerima setiap respons tanpa menghakimi. Tahap ekspresi kreatif memberi jalan bagi siswa yang belum mahir mengungkapkan perasaan dengan kata-kata, dan sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran kreatif yang tematik, variatif, dan sistematis membantu siswa sekolah dasar menghasilkan karya sastra sederhana (Chindytia dkk., 2026).

Namun, bukti yang ada perlu ditafsirkan dengan hati-hati. Penelitian Ismi dkk. (2024) melibatkan 30 siswa dengan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga belum dapat menyimpulkan bahwa peningkatan semata-mata disebabkan oleh perlakuan. Penelitian Chandra dkk. (2025) bersifat deskriptif dengan 15 siswa kelas V. Meta-analisis Ciesielska dkk. (2025) bahkan menunjukkan bahwa pengaruh membaca buku cerita hanya signifikan pada perilaku prososial, tidak pada pemahaman emosi, dengan kondisi membaca secara individual atau satu per satu lebih menonjol daripada membaca dalam kelompok. Karena itu, guru sebaiknya tidak mengandalkan pembacaan klasikal saja, tetapi melengkapinya dengan kegiatan individual atau berpasangan, dan tidak menjanjikan hasil emosional tertentu dari satu kali pembelajaran.

Pendekatan emotif juga tidak dimaksudkan untuk menggantikan pembahasan unsur cerita, nilai, dan kebahasaan. Respons emosi siswa dapat menjadi pintu masuk sebelum guru mengajak siswa membahas unsur-unsur tersebut. Dalam penerapannya, guru perlu mengantisipasi beberapa tantangan. Sebagian siswa mungkin enggan berbicara di depan teman, karya bertema sensitif seperti kehilangan atau perundungan dapat memunculkan emosi yang kuat sehingga perlu dipilih dengan cermat, dan waktu yang terbatas menuntut guru memilih satu bentuk tindak lanjut saja.

Keterbatasan artikel ini adalah jumlah artikel yang dikaji yang terbatas dan rancangan panduan yang belum diuji di kelas. Keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan siswa mengungkapkan perasaan, berempati, atau berminat membaca masih perlu dibuktikan melalui penelitian lanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian artikel jurnal terbitan 2022–2026, pendekatan emotif dapat diterapkan pada pembelajaran karya sastra anak di kelas 4 sekolah dasar melalui enam tahap, yaitu memilih karya sastra anak, membangun kesiapan emosi, membaca atau menyimak nyaring, mengungkapkan respons emosi, melakukan refleksi, dan menindaklanjuti dengan ekspresi kreatif. Panduan ini sesuai dengan karakteristik emosi siswa usia 9–10 tahun dan memberi ruang bagi siswa untuk merasakan, mengungkapkan, serta memahami perasaan diri dan orang lain.

Guru disarankan menggunakan panduan ini secara fleksibel, memilih karya yang dekat dengan pengalaman siswa, menyediakan kegiatan individual atau berpasangan, dan menjaga suasana kelas yang aman secara emosional. Peneliti selanjutnya disarankan menguji panduan ini melalui penelitian tindakan kelas atau penelitian eksperimen dengan kelompok pembanding, serta mengembangkannya untuk jenjang kelas dan jenis karya sastra yang lain.

DAFTAR REFERENSI

Aliyyah, H., Latifa, L., Rahmadianita, N. F., Sukma, E., & Kharisma, I. 2026. Perkembangan anak usia sekolah dasar: Aspek kognitif, sosial, dan emosional. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 150–160.

Chandra, D., Hadiwijaya Z, R., Wakih, A. A., Zahara N, R., Indira, D., Yulia, A., & Rofi, M. A. 2025. Respon emosional bahagia dan sedih pada anak sekolah dasar pasca membaca cerita pendek (studi psikosastra terhadap respon emosi). *Jurnal Papeda*, 7(1), 127–132.

Chindytia, Kristiantari, M. G. R., Putri, P. I. M., Domaking, S. I. A., & Anggreni, N. K. N. 2026. Analisis peningkatan keterampilan menulis sastra anak siswa sekolah dasar melalui pembelajaran kreatif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 295–307.

Ciesielska, M., Kucirkova, N., & Thomson, J. 2025. How the type and context of children's storybook reading relate to select empathy skills: A meta-analysis. *Early Education and Development*, 36(8), 1888–1914. https://doi.org/10.1080/10409289.2025.2516989

Ismi, D. D. L., Apriliya, S., & Muharram, M. R. W. 2024. Pengaruh PBI bermuatan literasi emosi terhadap literasi emosi peserta didik kelas IV SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(1), 164–169.

Kaunang, M. 2022. Penggunaan pendekatan emotif untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas V sekolah dasar. *Freire Elementary Education Journal*, 1(1).

Veronika, Aristo, T. J. V., Lisa, Y., Awang, I. S., & Warkintin. 2023. Analisis kecerdasan emosional siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 9(2), 503–517.